

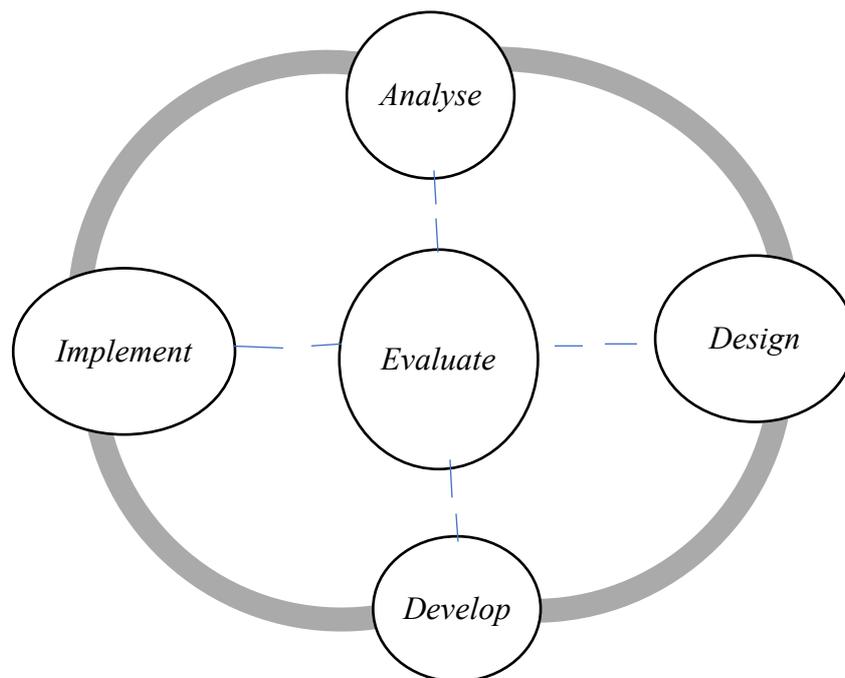
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan dan menguji efektivitas model pembelajaran *Treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *Schoolology* pada siswa kelas VIII SMP. Tujuan penelitian ini ialah untuk menghasilkan produk berupa (*software* model pembelajaran *Treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *Schoolology*). Oleh karena itu, penelitian ini digolongkan kepada penelitian pengembangan (*research and development/R&D*). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm. 297), bahwa metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, model pengembangan ADDIE diterapkan sesuai dengan pendapat Branch untuk lingkungan belajar yang disengaja dengan sistem instruksional yang memfasilitasi segala persoalan, situasi, dan interaksi dalam pembelajaran. Hamzah (2019) mengungkapkan ADDIE (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate) adalah model pengembangan yang berorientasi kelas. Branch (2009) Model pengembangan ADDIE identik dengan pengembangan sistem pembelajaran. Proses pengembangannya berisi beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program efektif dan efisien. Hasil evaluasi setiap tahap dapat digunakan untuk pengembangan ke tahap berikutnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan model ADDIE.



Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE (Branch, 2009)

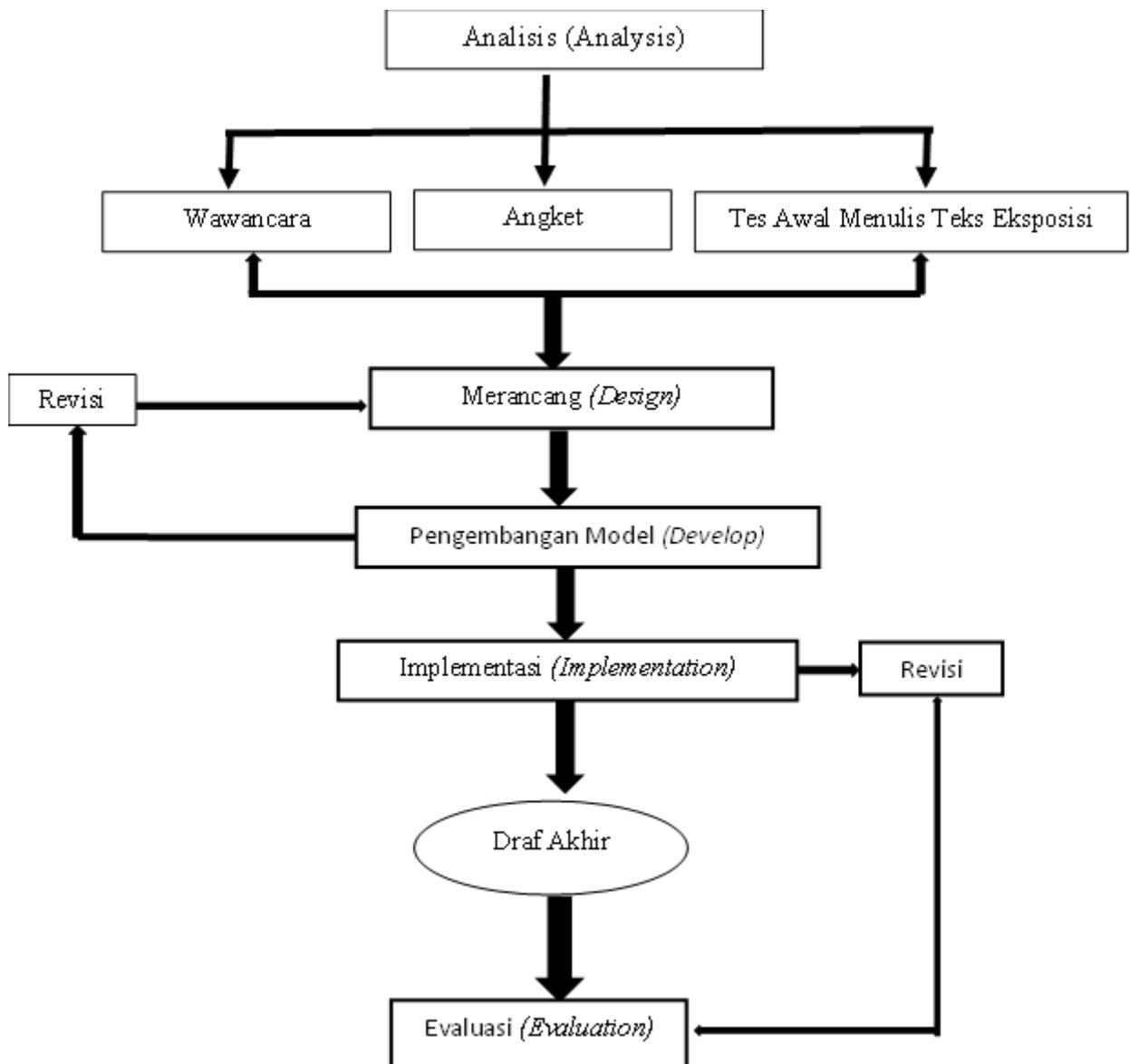
Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE dengan menggunakan langkah yaitu: (1) *Analysis* (menganalisis) pada tahap analisis ini peneliti melakukan analisis kebutuhan kepada siswa dengan cara menetapkan masalah dan alternatif solusi. (2) *Design* (merancang) peneliti membuat desain produk dengan menetapkan kompetensi metode, media, dan evaluasi hasil belajar. (3) *Development* (mengembangkan), peneliti melakukan pengembangan produk dengan memproduksi bahan dan media produk kemudian memvalidasinya. (4) *Implementation* (mengimplementasikan), peneliti melakukan implementasi/ mengujicobakan kepada siswa serta menetapkan tempat, waktu, jadwal, guru dan siswa di lapangan. (5) *Evaluation* (mengevaluasi) peneliti melakukan penilaian kepada produk yang sudah diimplementasikan dengan menilai efektivitas, efisiensi, dan tanggapan dari produk.

B. Prosedur Penelitian

Branch (2009) mengatakan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan mencakup 5 tahapan, yaitu: *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan), dan *Evaluation* (mengevaluasi). Adapun tahapan

penelitian pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *schoolology* terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada penelitian ini sebagai berikut.

Bagan 3.1
Prosedur Penelitian Pengembangan Model *Treffinger* Berbasis Multiliterasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Melalui Aplikasi *Schoolology*



Berdasarkan bagan 3.1 prosedur penelitian dan pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoolology* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebagai berikut.

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap ini termasuk tahap analisis awal yang berupa pengamatan secara cermat terhadap kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung. Tahap ini mencakup pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai. Pada tahap ini terdapat tiga aktivitas yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas dengan cara wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan menyebarkan angket kepada siswa melalui *google form*.
- b. Melakukan tes menulis teks eksposisi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Prates ini juga dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami konsep aplikasi *schoolology* yang digunakan sebagai media pembelajaran.
- c. Merumuskan pemikiran pentingnya pengembangan model pembelajaran menulis dengan mempertimbangkan kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung, lingkungan belajar, teknologi, dan karakteristik siswa.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 30 Bandung peneliti memperoleh kondisi mengenai pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksposisi yaitu guru melaksanakan pembelajaran menulis hanya sekadar konteks bahan pembelajaran di sekolah tanpa diiringi dengan latihan menulis. Hal ini berdampak sulitnya siswa mencari ide kreatif untuk menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif guru dalam menghadirkan kembali pembelajaran menulis teks eksposisi yang efektif. Sebelum dilakukannya wawancara, terlebih dahulu instrumen yang sudah disusun divalidasi oleh *expert judgment* agar mendapat instrumen yang valid. Setiap tahap dilakukan revisi agar setiap proses untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari penelitian terdahulu yang relevan untuk membandingkan dan menguatkan penelitian saat ini.

2. Tahap Desain (*design*)

Tahap desain merupakan tahap kedua yang dilakukan dalam prosedur pengembangan. Tahap ini bertujuan untuk merancang model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *Schoology*. Hal ini sesuai dengan pendapat Pribadi (2014, hlm. 25), *design* adalah tahap kedua yang dilakukan dalam menerapkan model ADDIE untuk merancang dan mengembangkan sebuah program pelatihan. Konsep perancangan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoology* yang dilakukan pada tahap ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) membuat akun *Schoology*, (2) menentukan tata Bahasa yang digunakan, (3) cara penyajian materi dengan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, dan (4) aspek lain yang penting/memengaruhi dalam pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Rancangan pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *Schoology* dalam penelitian ini merupakan produk yang akan diuji. Adapun aspek rancangan ini yaitu, rasionalisasi pengembangan model, tujuan umum pengembangan model, prinsip dasar pengembangan, sistem pendukung, dampak instruksional, dan evaluasi.

3. Tahap Mengembangkan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini, dilakukan pengembangan pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi. Menurut Pribadi (2014, hlm. 25-26) *Development* atau pengembangan merupakan tahap ketiga yang dilakukan dalam menerapkan model ADDIE untuk menciptakan program pelatihan yang efektif dan efisien.

Pada tahap ini penulis mengembangkan produk pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *Schoology* sesuai dengan spesifikasi yang akan dikembangkan. Setelah itu pengembangan yang dilakukan yaitu uji validitas. Ditahap ini, dilakukan penelaahan produk yang dikembangkan. Penelaahan akan dilakukan baik secara internal oleh peneliti, maupun eksternal oleh pakar dan guru mitra, telaah keterbacaannya oleh siswa, kemudian

Intan Zahirah Mukarromah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI APLIKASI SCHOLOGY DI KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

direvisi sesuai masukan-masukan yang diperoleh sehingga menghasilkan naskah siap uji coba. Selain itu, pada tahap ini tindakan yang dilakukan memvalidasi.

Guna menghasilkan sebuah produk yang valid, maka produk yang dihasilkan sangat perlu untuk divalidasi. Validasi dilakukan oleh pakar dan praktisi pendidikan sesuai dengan bidang kajiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Sofan (2013, hlm. 145), yang mengemukakan bahwa kelayakan sebuah produk harus dilakukan validasi oleh ahlinya yaitu para pakar dan praktisi yang dikenal dengan istilah validator. Pakar yang hendak melakukan validasi produk terdiri dari tiga orang dosen dan satu orang praktisi (guru). Dengan adanya hasil validasi tersebut dilakukanlah analisis. Jika hasil analisis menyatakan bahwa produk pembelajaran belum valid, maka perlu dilakukan revisi sehingga memperoleh produk pembelajaran yang valid. Aspek-aspek yang divalidasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Validasi Produk

No	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Kelayakan isi	Memberikan lembar validasi kepada pakar dan praktisi Bahasa Indonesia	Lembar validasi
2.	Kelayakan Bahasa		
3.	Kelayakan penyajian		
4.	Kelayakan kegrafikan		

4. Tahap Mengimplementasikan (*Implementation*)

Tahap ini dilakukan untuk menilai apakah produk yang dikembangkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan prestasi belajar siswa. Aspek efektivitas yang diamati adalah ranah kognitif, psikomotor. Uji efektivitas yang dimaksud adalah pengujian terhadap keefektifan produk pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi

Schoolology, dilihat dari keaktifan siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran.

Adapun Tes kerja siswa pada penelitian ini adalah tes uji terbatas. Uji terbatas akan dilakukan pada siswa kelas VIII di Bandung Raya dengan jumlah siswa 80 orang.

5. Tahap Mengevaluasi (*evaluation*)

Pada tahap ini penulis akan melakukan evaluasi produk yang telah diimplementasikan. Evaluasi dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran utuh dari produk yang dikembangkan sehingga dapat memberikan pertimbangan apakah produk yang telah dikembangkan tersebut masih perlu direvisi atau tidak.

Pada langkah ini penulis melakukan klarifikasi data yang didapat dari angket berupa tanggapan dari guru dan siswa, serta terhadap kompetensi, pengetahuan dan keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari angket tersebut penulis dapat melihat kekurangan dari produk tersebut, dan akan direvisi lagi sesuai dengan masukan yang diberikan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di daerah Bandung Raya, yaitu SMPN 30 Bandung, SMPN 22 Bandung, dan SMPN 1 Cimahi. Ketiga sekolah tersebut dipilih karena belum pernah menerapkan model *treffinger* serta sarana terutama aplikasi pembelajaran daring.

Tabel 3.2
Lokasi Penelitian

No.	Sekolah	Alamat
1.	SMP Negeri 30 Bandung	Jl. Sekejati No.23, Sukapura, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40285
2.	SMP IT Ar-Rahmat Cileunyi Kab. Bandung	Jl. Villa Bandung Indah N0. 5 RT 01/07 Cileunyi Wetan, Kec. Cileunyi Kab. Bandung.
3.	SMP Negeri 22 Bandung	Jl. Supratman, Kota Bandung.

D. Sumber Data dan Data

Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi yang berbeda, yaitu SMPN 30 Bandung (Kota Bandung), SMP IT AR-Rahmat Cileunyi (Kab. Bandung), dan SMPN 22 Bandung (Kota Bandung). Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena berdasarkan pada karakteristik khusus di lokasi tersebut, yakni kecenderungan minat menulis teks eksposisi siswa di sekolah tersebut masih kurang. Dampak selanjutnya adalah, masalah kurangnya motivasi yang diterima siswa dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung produk pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *schoology*, belum menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *schoology* untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks eksposisi. Sebuah alasan yang cukup mendasar lainnya adalah perlu adanya perpaduan peneliti dengan objek yang diteliti dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pemilihan lokasi dalam penelitian ini sifatnya sebagai tuntutan pengalaman hidup yang cukup panjang dalam meraih pemahaman yang lebih komprehensif tentang objek kajian.

Harapan memilih lokasi penelitian tersebut agar dapat mempresentasikan kemampuan siswa di sekolah umum dan berbasis agama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga peneliti dapat merancang model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *schoology* di SMP untuk mengatasi fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 30 Bandung, SMPN 22 Bandung, dan SMP IT Ar-Rahmat Cileunyi. Penetapan subjek tersebut dengan teknik "*purposive sampling*". Teknik tersebut digunakan untuk menentukan subjek dari kalangan guru dan siswa, dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Terdapat beberapa sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, guru, dan tenaga ahli. Data awal didapat melalui wawancara kepada guru bidang studi dan penyebaran angket kebutuhan siswa untuk melihat gambaran pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Wawancara dan angket dilakukan secara daring dan menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data kedua adalah tenaga ahli, pertama peneliti menggunakan *expert judgement* untuk memvalidasi instrumen penelitian. Instrumen

penelitian termasuk pedoman wawancara, angket kebutuhan siswa, validasi model, media dan evaluasi, serta angket respons guru dan siswa.

Tenaga ahli dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian yaitu *expert judgment* sebagai validator instrumen dan validator ahli untuk memvalidasi produk berupa validasi model, media, dan evaluasi. Nilai tes menulis dari hasil pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoolology* yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya data respons pengguna yang diperoleh dari guru dan siswa untuk melakukan penilaian produk melalui penyebaran angket secara daring.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang potret pembelajaran menulis teks eksposisi siswa di sekolah menengah pertama. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk semi-terstruktur. Arikunto (2014) menyatakan bahwa dalam wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan kemudian satu persatu pertanyaan tersebut diperdalam dengan menanya informasi lebih lanjut.

2. Angket

Uno dan Koni (2012, hlm 129) menjelaskan bahwa angket merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Di dalam penelitian ini, penyebaran angket ini dilakukan pada tahap pendahuluan untuk mengetahui kebutuhan siswa serta menjangkau data berupa informasi tentang kondisi pembelajaran menulis teks eksposisi yang selama ini telah dilaksanakan. Adapun bentuk angket yang digunakan pada awal penelitian adalah angket kebutuhan siswa yang berisi beberapa pernyataan terbuka. Adapun jenis angket yang digunakan di dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Angket kebutuhan

Angket pertama ini digunakan untuk menjangkau data mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran menulis eksposisi yang telah dilaksanakan. Angket kebutuhan ini ditujukan kepada guru bidang studi dan kepada siswa sebagai subjek penelitian.

b) Angket Validasi

Angket validasi dilakukan untuk penelaahan produk yang dikembangkan. Penelaahan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang valid, maka produk yang dihasilkan sangat perlu untuk divalidasi. Validasi dilakukan oleh pakar/ahli pendidikan sesuai dengan bidang kajiannya. Jika hasil analisis menyatakan bahwa produk pembelajaran belum valid, maka perlu dilakukan revisi sehingga diperoleh produk pembelajaran yang valid.

c) Angket Respons Guru

Angket respons guru bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan dan kepraktisan produk yang telah diimplementasikan kepada siswa. Jika hasil analisis menyatakan bahwa produk pembelajaran belum memudahkan guru dalam mengajar, maka perlu dilakukan revisi sehingga diperoleh produk pembelajaran yang dapat dipahami, mudah, dan praktis digunakan oleh guru.

d) Angket Respons Siswa

Angket respons siswa ini berisikan pertanyaan berkaitan tanggapan mengenai model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *Schoolology* yang dikembangkan. Angket tanggapan ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap penggunaan produk yang telah dikembangkan.

3. Tes

Seperti yang dikemukakan oleh Widoyoko (2013, hlm. 45), tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran dalam mengumpulkan informasi pada suatu objek. Dalam penelitian ini menggunakan tes keterampilan menulis teks eksposisi. Tes tersebut berupa pretes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi. Selain itu, dalam penelitian ini dilakukan tes berupa pascates yang dilakukan untuk menilai keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah

Intan Zahrah Mukarromah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI APLIKASI SCHOODOLOGY DI KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan pengembangan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoology*.

F. Instrumen Penelitian

Gulo (2005) instrumen penelitian digunakan sebagian alat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara dan angket. Berikut instrumen dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

No.	Data Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1.	Profil menulis teks eksposisi	1. Guru yang menangani siswa sebagai pelaku 2. Siswa sebagai pelaku	1. Wawancara 2. Angket 3. Tes awal menulis	1. Pedoman wawancara 2. Instrumen angket
2.	Rancangan model <i>treffinger berbasis multiliterasi</i>	Teori yang relevan	-	-
3.	pengembangan model berbentuk video tutorial model pembelajaran <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dalam	Validasi tenaga ahli	Angket	Kisi-kisi angket

	pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi <i>Schoology</i> .			
4.	Efektivitas model treffinger berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi <i>Schoology</i>	Analisis hasil tulisan siswa	Uji lapangan	Pedoman penilaian menulis teks eksposisi
5.	Respons guru dan siswa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan.	1. Guru 2. Siswa	Angket	Instrumen angket

1. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan dalam penelitian sebagai studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah menengah pertama. Wawancara dilakukan terhadap beberapa guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII untuk memperoleh gambaran pembelajaran menulis teks eksposisi. Wawancara dilakukan di sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru

No.	Aspek	Tujuan	Indikator	Jenis Wawancara
1.	Kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi yang dilaksanakan di kelas.	Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi	Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi.	Terstruktur

		Untuk menilai antusiasme dan mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi	Antusiasme dan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi	
		Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.	Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi	
		Untuk mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru selama pembelajaran menulis teks eksposisi	Kendala yang dialami oleh guru selama pembelajaran menulis teks eksposisi di kelas	
		Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan masalah menulis teks eksposisi di kelas.	Pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi berlangsung.	
2.	Model pembelajaran yang digunakan dalam menulis teks eksposisi.	Untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pembelajaran menulis teks eksposisi.	Model pembelajaran yang digunakan oleh guru	
		Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penggunaan model <i>treffinger</i>	Tanggapan guru terhadap penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi jika	

		berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> .	digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi	
3.	Media Pembelajaran	Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan dalam menulis teks eksposisi.	Media pembelajaran yang digunakan dalam menulis teks eksposisi	
		Untuk mengetahui manfaat aplikasi <i>schoolology</i> dalam pembelajaran.	Kebermanfaatan media pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran	
4.	Respons guru mengenai pengembangan produk berupa model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi jika digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi	Untuk menerapkan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi	Penerapan <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi jika digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi	

Tabel 3.5
Instrumen Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa menyukai pembelajaran menulis teks eksposisi?	

2.	Apakah siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi?	
3.	Seberapa tinggi kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi?	
4.	Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksposisi?	
5.	Apa kendala yang Bapak/Ibu temukan selama proses pembelajaran menulis teks eksposisi?	
6.	Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?	
7.	Model pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	
8.	Apakah pemilihan model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa?	
9.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengenal model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi?	
10.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	
11.	Media apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi?	

12.	Apakah media pembelajaran membantu Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan?	
13.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu jika produk yang dihasilkan berupa teks eksposisi dalam artikel bergambar berbasis multiliterasi agar memotivasi siswa dalam belajar?	

2. Angket Kebutuhan Siswa

Angket kebutuhan ditujukan kepada siswa untuk mengetahui kesulitan dan permasalahan dalam pembelajaran. Penyebaran angket dilakukan secara daring melalui *google form*. Berikut instrumen angket kebutuhan siswa.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Penyajian
1.	Penerapan model pembelajaran yang tepat oleh guru dalam pembelajaran menulis.	Penerapan model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif.	1, 10
		Penerapan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan menulis peserta didik.	2
		Adanya upaya peningkatan kreativitas dalam menulis pada peserta didik.	3
		Memberikan pembinaan dalam pembelajaran menulis.	4
2.		Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menulis.	5

	Penggunaan media pembelajaran yang tepat oleh guru.	Media yang digunakan dapat menarik minat belajar peserta didik.	6
3.	Minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi.	Peserta didik senang mengikuti kegiatan pembelajaran.	7
		Peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran menulis dengan baik.	8
		Peserta didik menganggap penting pembelajaran menulis	9
4.	Kegiatan menulis bagi peserta didik.	Mudahnya mendapatkan ide dalam menulis.	11, 12

Tabel 3.7

Instrumen Angket Kebutuhan Siswa

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Guru selalu menerapkan langkah-langkah pembelajaran menulis eksposisi yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif.					
2.	Guru selalu menerapkan langkah-langkah pembelajaran menulis eksposisi yang dapat melatih keterampilan menulis dengan baik.					
3.	Guru selalu berusaha meningkatkan kreativitas siswa dalam kegiatan menulis eksposisi.					

4.	Guru selalu mendampingi di kelas pada saat pembelajaran menulis eksposisi.					
5.	Guru pernah menggunakan media (<i>Zoom, google classroom, schoology, moodle, google form, atau kahoot</i>) dalam pembelajaran menulis eksposisi.					
6.	Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi dapat menarik minat belajar saya.					
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran menulis eksposisi.					
8.	Saya mudah menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.					
9.	Pembelajaran menulis eksposisi sangat bermanfaat bagi saya.					
10.	Guru lebih sering menyampaikan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode ceramah.					
11.	Saya kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.					
12.	Saya kesulitan dalam menulis eksposisi, karena tidak ada pendampingan dari guru.					

Keterangan:

SS = Sangat setuju S= Setuju S= Kurang Setuju

TS= Tidak Setuju STS=Sangat Tidak Setuju

3. Angket Validasi Produk Pembelajaran

Validasi produk pembelajaran disusun dalam bentuk angket. Validasi produk bertujuan untuk menilai produk yang telah dikembangkan agar layak digunakan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk tindak lanjut dan evaluasi pengembangan model. Terdapat 3 komponen penilaian dalam validasi produk yaitu, validasi model pembelajaran, validasi media pembelajaran, dan validasi evaluasi. Berikut ini instrumen validasi desain model *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *Schoology*.

a. Instrumen Validasi Desain Model

Intan Zahirah Mukarromah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI APLIKASI SCHOLOGY DI KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoology* dalam penelitian ini berdasarkan rancangan Joyce dan Weil (2009) yang meliputi komponen rasional, tujuan, prinsip dasar, sintaks, sistem sosial, sistem pendukung, dan dampak instruksional. Berikut kisi-kisi instrumen validasi desain model dan instrumen validasi desain model *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoology* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Instrumen Validasi Desain Model

No.	Aspek	Indikator
1.	Rasional	a) Kesesuaian karakteristik model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. b) Kesesuaian karakteristik model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dengan aplikasi <i>Schoology</i> . c) Kesesuaian tahapan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
2.	Tujuan Umum	a) Pengembangan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>schoology</i> dapat meningkatkan motivasi siswa. b) Pengembangan model model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi meningkatkan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. c) Penerapan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa mengungkap dan mengembangkan ide sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan menulis.

3.	Prinsip Reaksi	<p>a) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi membantu siswa berpikir kritis dalam proses pembelajaran.</p> <p>b) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.</p>
4.	Sintak	<p>a) Langkah-langkah model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> sudah sesuai dengan tahapan menulis teks eksposisi.</p> <p>b) Langkah-langkah model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>schoolology</i> sudah sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks eksposisi.</p> <p>c) Sintak model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>schoolology</i> telah menguraikan bahwa guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan menulis teks eksposisi.</p> <p>d) Sintak model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> menunjukkan aktivitas guru memberikan pertanyaan untuk membimbing siswa selama pembelajaran.</p> <p>e) Sintak model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> menunjukkan aktivitas guru membimbing dan mengawasi siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas belajar menulis teks eksposisi.</p> <p>f) Sintak model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> melibatkan siswa dengan pengetahuan sebelumnya.</p>

		<p>g) Sintak model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p> <p>h) Sintak model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> mengarahkan kemampuan berpikir siswa.</p>
5.	Sistem Sosial	a) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi membantu siswa memahami lingkungan sekitar.
6.	Sistem Pendukung	a) Menambahkan media, bahan, dan alat pembelajaran untuk menambah wawasan siswa.
7.	Dampak Instruksional	<p>a) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat menghasilkan capaian belajar yang efektif dan efisien karena <i>treffinger</i> merangsang kerja otak agar berpikir secara kreatif dan kritis dalam menghasilkan ide.</p> <p>b) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> dalam pembelajaran menulis dapat membuat siswa aktif, termotivasi, kritis, kreatif, terampil menggunakan teknologi, dan produktif dalam menghasilkan tulisan.</p> <p>c) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> membantu siswa untuk berpikir kreatif, kritis, dan terampil dalam menanggapi sebuah persoalan.</p>

		d) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berikut format penilaian instrumen validasi desain model *treffinger* berbasis multiliterasi yang dikembangkan pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Instrumen Validasi Desain Model

No.	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Rasional	a) Kesesuaian karakteristik model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dengan pembelajaran menulis teks eksposisi. b) Kesesuaian karakteristik model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dengan aplikasi <i>Schoolology</i> . c) Kesesuaian model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.					
2.	Tujuan Umum	a) Pengembangan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> dapat meningkatkan motivasi siswa. b) Pengembangan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi, berpikir kritis, kreatif, dan terampil menggunakan teknologi. c) Penerapan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis dapat membantu siswa mengungkapkan dan mengembangkan ide sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan menulis.					

3.	Prinsip Reaksi	<p>a) Penggunaan model model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi membantu siswa berpikir kritis dalam proses pembelajaran.</p> <p>b) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran.</p>					
4.	Sintaks	<p>a) Langkah-langkah model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> sudah sesuai dengan tahapan menulis teks eksposisi.</p> <p>b) Langkah-langkah model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> sesuai dengan indikator pembelajaran menulis teks eksposisi.</p> <p>c) Sintaks model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> telah dijabarkan secara jelas dan sistematis.</p> <p>d) Sintaks model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> menunjukkan aktivitas guru memberikan pertanyaan untuk membimbing siswa selama pembelajaran.</p> <p>e) Sintaks model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> menunjukkan aktivitas guru membimbing dan mengawasi siswa untuk melakukan serangkaian aktivitas belajar menulis teks eksposisi.</p> <p>f) Sintaks model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> melibatkan siswa dengan pengetahuan sebelumnya.</p> <p>g) Sintaks model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</p>					

		h) Sintaks model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi Schoolog mengarahkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.					
5.	Sistem Sosial	a) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi membantu siswa memahami lingkungan sekitar.					
6.	Sistem Pendukung	a) Menambahkan media, bahan, dan alat pembelajaran untuk menambah wawasan siswa.					
7.	Dampak Instruksional	e) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat menghasilkan capaian belajar yang efektif dan efisien karena <i>treffinger</i> merangsang kerja otak agar berpikir secara kreatif dan kritis dalam menghasilkan ide. f) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> dalam pembelajaran menulis dapat membuat siswa aktif, termotivasi, kritis, kreatif, terampil menggunakan teknologi, dan produktif dalam menghasilkan tulisan.					

		g) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> membantu siswa untuk berpikir kreatif, kritis, dan terampil dalam menanggapi sebuah persoalan.					
		h) Penggunaan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.					

b. Instrumen Validasi Media Pembelajaran

Pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoology*. Aplikasi ini bagian dari LMS yang dapat digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dalam aplikasi *schoology* dapat berupa video, gambar, dan materi lain dari internet. Aplikasi ini merupakan bagian dari model *treffinger* berbasis multiliterasi yang bertujuan untuk merangsang kemampuan siswa dalam berkomunikasi, terampil menggunakan teknologi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Penilaian terhadap aspek visual, audiovisual, dan grafis digabungkan. Aspek validasi media pembelajaran akan divalidasi oleh seorang ahli dalam perangkat LMS. Berikut kisi-kisi instrumen validasi media pembelajaran.

Tabel 3.10

Instrumen Kisi-Kisi Validasi Media Pembelajaran

No.	Aspek	Indikator
1.	Visual	a. Media visual berupa contoh eksposisi sesuai diterapkan pada materi menulis teks eksposisi dengan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> karena dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan.

Intan Zahirah Mukarromah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI APLIKASI SCHOODOLOGY DI KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>b. Media visual menjadi salah satu sumber informasi yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>c. Media visual memberikan gambaran yang dibutuhkan siswa sehingga mampu menuangkan ide dan menyusun teks eksposisi.</p> <p>d. Media visual membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya.</p>
2.	Audiovisual	<p>a. Media audiovisual diterapkan pada model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena siswa mampu memahami konsep teks eksposisi dari berbagai informasi.</p> <p>b. Media audiovisual membantu proses pembelajaran dengan cara menyediakan informasi dari berbagai sumber.</p> <p>c. Media audiovisual membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.</p> <p>d. Media audiovisual mempermudah siswa untuk menginterpretasikan informasi yang disajikan dengan berbagai semiotik.</p>
3.	Grafis	<p>Akseibilitas</p> <p>Produk pengembangan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> dapat diakses dengan mudah menggunakan <i>link</i> yang telah disediakan dengan koneksi internet.</p> <hr/> <p>Tulisan/Huruf</p> <p>a. Jenis dan ukuran huruf sesuai dan terbaca.</p>

	<p>b. Variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) yang digunakan sesuai dan tidak berlebihan.</p> <p>c. Ukuran spasi antar huruf proporsional.</p>
	<p>Audio</p> <p>Audio yang digunakan sesuai, sederhana, dan menarik.</p>
	<p>Layout dan Isi</p> <p>a. Desain layout tidak berlebihan dan menarik.</p> <p>b. Tata letak logo, nama konten, judul konten, ilustrasi, materi yang disampaikan tidak mengganggu pemahaman.</p> <p>c. Warna yang digunakan sudah sepadan dan tidak terlalu mencolok.</p> <p>d. Penggunaan animasi dan gambar tidak berlebihan.</p>

Berikut format penilaian instrumen media pembelajaran menggunakan aplikasi *Schoology* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3.11

Instrumen Validasi Media Pembelajaran

No.	Aspek.	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1.	Visual	a) Media visual berupa contoh eksposisi sesuai diterapkan pada materi menulis teks eksposisi dengan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> karena dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan.					
		b) Media visual menjadi salah satu sumber informasi yang dapat					

		membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.					
		c) Media visual memberikan gambaran yang dibutuhkan siswa sehingga mampu menuangkan ide dan menyusun teks eksposisi.					
		d) Media visual membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya.					
2.	Audiovisual	a) Media audiovisual diterapkan pada model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi karena siswa mampu memahami konsep teks eksposisi dari berbagai informasi.					
		b) Media audiovisual membantu proses pembelajaran dengan cara menyediakan informasi dari berbagai sumber.					
		c) Media audiovisual membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.					
		d) Media audiovisual mempermudah siswa untuk menginterpretasikan informasi yang disajikan dengan berbagai semiotik.					
3.	Grafis	Akseibilitas					

	Produk pengembangan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> dapat diakses dengan mudah menggunakan <i>link</i> yang telah disediakan dengan koneksi internet.					
	Tulisan/Huruf					
	a) Jenis dan ukuran huruf sesuai dan terbaca.					
	b) Variasi huruf (<i>bold, italic, capital</i>) yang digunakan sesuai dan tidak berlebihan.					
	c) Ukuran spasi antar huruf proporsional.					
	Audio					
	Audio yang digunakan sesuai, sederhana, dan menarik.					
	Layout dan Isi					
	a) Desain layout tidak berlebihan dan menarik.					
	b) Tata letak logo, nama konten, judul konten, ilustrasi, materi yang disampaikan tidak mengganggu pemahaman.					
	c) Warna yang digunakan sudah sepadan dan tidak terlalu mencolok.					
	d) Penggunaan animasi dan gambar tidak berlebihan.					

c. Instrumen Validasi Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran. Validitas dilakukan dalam proses evaluasi agar produk yang dihasilkan

Intan Zahirah Mukarromah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
TEKS EKSPOSISI MELALUI APLIKASI SCHOLOGY DI KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

valid dan layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Berikut kisi-kisi instrumen validasi evaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3.12
Kisi-kisi Instrumen Validasi Evaluasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Materi	a. Materi sesuai dengan KI dan KD.
		b. Materi sesuai dengan relevansi dan kontinuitas.
		c. Isi materi sesuai dengan jenjang dan tingkat kelas.
2.	Bahasa	a. Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
		b. Keterbacaan teks sesuai dengan jenjang sekolah.
		c. Kata/ungkapan yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.
		d. Menggunakan kalimat yang komunikatif.
3.	Konstruksi	a. Terdapat petunjuk cara mengerjakan soal.
		b. Soal dirumuskan dengan jelas.
		c. Soal dapat merangsang ide atau gagasan.

Berikut format penilaian instrumen validasi evaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model treffinger berbasis multiliterasi.

Tabel 3.13
Instrumen Validasi Evaluasi

No.	Aspek	Indikator	Skor					
			5	4	3	2	1	

1.	Materi	a) Materi sesuai dengan KI dan KD.					
		b) Materi sesuai dengan relevansi dan kontinuitas.					
		c) Isi materi sesuai dengan jenjang dan tingkat kelas.					
2.	Bahasa	a) Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.					
		b) Keterbacaan teks sesuai dengan jenjang sekolah.					
		c) Kata/ungkapan yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda.					
		d) Menggunakan kalimat yang komunikatif.					
3.	Konstruksi	a) Terdapat petunjuk cara mengerjakan soal.					
		b) Soal dirumuskan dengan jelas.					
		c) Soal dapat merangsang ide atau gagasan.					

d. Instrumen Tes Menulis Teks Eksposisi

Dalam penelitian ini menggunakan tes berupa uraian. Tes tersebut berupa prates yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi.

Intan Zahirah Mukarromah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI APLIKASI SCHOLOGY DI KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, dalam penelitian ini dilakukan pascates untuk menilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa dengan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoolology*. Artinya, tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoolology*. Penilaian hasil tes mengacu pada penskoran hasil teks eksposisi. Berikut adalah tabel kisi-kisi soal, lembar soal, dan pedoman penilaian kemampuan menulis teks eksposisi.

Tabel 3.14

Kisi-Kisi Soal Prates dan Pascates

No.	Indikator	Materi Soal	No. Soal	Jenjang Soal	Jumlah Soal
1.	Siswa mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan ciri-ciri, kaidah keBahasaaan, dan struktur teks eksposisi.	Ciri-ciri, kaidah keBahasaaan, dan struktur teks eksposisi.	1	K-3 Aplikasi	1

Tabel 3.15

Lembar Soal Prates dan Pascates

Lembar Soal	
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	
Kelas	: VIII SMP
Waktu	: 3X40 Menit
Petunjuk Umum:	
1. Tulislah nama lengkap dan kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!	
2. Pilihlah salah satu tema untuk dikembangkan menjadi sebuah teks eksposisi.	
a. Kecanggihan Internet Bisa Menjadi Lawan atau Kawan	

<p>b. Pentingnya <i>Sex Education</i> bagi Remaja</p> <p>c. Milenial Menjunjung Tinggi Etika Moral</p> <p>d. Manusia Masih Menjadi Pelaku Kerusakan Lingkungan</p> <p>e. (Tema sesuai keinginanmu)</p> <p>3. Ketika waktu pengerjaan soal telah dimulai, diharapkan tidak mengganggu temannya yang sedang menulis!</p> <p>4. Tulisan rapi dan jelas!</p> <p>5. Lembar soal ini harap dikembalikan beserta lembar jawaban!</p> <p>6. Unggahlah hasil tulisanmu ke <i>schoolology</i> dalam bentuk pdf!</p> <p>Soal</p> <p>Buatlah teks eksposisi dengan memerhatikan ciri-ciri, kaidah kebahasaan, dan struktur teks eksposisi!</p>

Tabel 3.16

Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

No.	Aspek	Bobot	Skor	Deskripsi
1.	Kelengkapan aspek formal teks eksposisi yang memuat: a. Judul yang mengandung keaslian dan keragaman. b. Struktur lengkap c. Rangkaian argumen d. Hubungan sebab-akibat	3	4	Apabila teks eksposisi memuat keempat indikator (judul mengandung keaslian dan keragaman, struktur lengkap, rangkaian argumen, dan hubungan sebab-akibat).
			3	Apabila teks eksposisi memuat tiga indikator (misalnya judul mengandung keaslian dan keragaman, struktur lengkap, rangkaian argumen, tetapi tidak ada hubungan sebab-akibat).

			2	Apabila teks eksposisi memuat dua indikator (misalnya struktur lengkap dan terdapat rangkaian argumen, tetapi judul tidak mengandung keaslian dan tidak terdapat hubungan sebab akibat).
			1	Apabila teks eksposisi hanya memuat satu indikator (misalnya struktur lengkap, tetapi judul tidak mengandung keaslian dan keragaman, tidak terdapat rangkaian argumen, dan tidak ada hubungan sebab akibat).
2.	Kelengkapan dan kepaduan unsur teks eksposisi yang memuat: a. Fakta b. Gagasan c. Pengembangan tema yang relevan dengan judul d. Pengembangan gagasan antarparagraf kohesi dan koherensi	8	4	Apabila teks eksposisi memuat keempat indikator dengan lengkap (memuat fakta, gagasan, pengembangan tema yang relevan dengan judul, dan pengembangan gagasan antarparagraf dan koherensi)
			3	Apabila teks eksposisi memuat ketiga indikator, tetapi pada salah satu bagian indikator tidak lengkap (memuat fakta, gagasan, pengembangan tema yang

				relevan dengan judul, tetapi pengembangan gagasan antarparagraf dan koherensi tidak lengkap)
			2	Apabila teks eksposisi memuat dua indikator dengan lengkap (memuat fakta dan gagasan, tetapi pengembangan tema yang relevan dengan judul dan pengembangan gagasan antarparagraf dan koherensi tidak ada)
			1	Apabila teks eksposisi hanya memuat satu indikator dan tidak digambarkan dengan jelas (misalnya hanya memuat fakta atau gagasan tanpa pengembangan tema yang relevan dengan judul, dan sama sekali tidak ada pengembangan gagasan antarparagraf dan koherensi)
3.	Kelengkapan struktur teks eksposisi yang memuat: a. Tesis b. Rangkaian argumen c. Penegasan ulang	6	4	Apabila teks eksposisi memuat ketiga indikator dengan lengkap (tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang)
			3	Apabila teks eksposisi memuat ketiga indikator

				namun tidak terlalu kompleks (misalnya memuat ketiga bagian indikator namun penegasan ulang belum mencerminkan rincian teks)
			2	Apabila teks eksposisi hanya memuat dua indikator saja (misalnya hanya memuat tesis dan rangkaian argument)
			1	Apabila teks eksposisi hanya memuat satu indikator (misalnya hanya terdapat rangkaian argumen saja)
4.	Ketepatan kaidah keBahasaan teks eksposisi yang memuat: a. Kata teknis b. Konjungsi kausalitas c. Konjungsi kronologis d. Kata kerja mental e. Kata kerja rujukan f. Kalimat persuasif	8	4	Apabila teks eksposisi memuat keenam indikator lengkap (kata teknis, konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata kerja mental, kata kerja rujukan, dan kalimat persuasif)
			3	Apabila teks eksposisi memuat kelima indikator (misalnya memuat kata teknis, konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata kerja mental, kata kerja rujukan, tetapi kalimat persuasif tidak ada)

			2	Apabila teks eksposisi memuat ketiga indikator (misalnya terdapat kata teknis, konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis, tetapi tidak seutuhnya memuat kata kerja mental, kata kerja rujukan, dan kalimat persuasif)
			1	Apabila teks eksposisi hanya memuat dua indikator saja (memuat kata teknis dan konjungsi kausalitas, tetapi konjungsi kronologis tidak digunakan, kata kerja mental, tidak ada, kata kerja rujukan tidak sesuai dengan tulisan, dan tidak ada kalimat persuasif)

e. Angket Respons Pengguna

Angket respons pengguna diisi oleh guru dan siswa untuk mendapatkan data mengenai respons pengguna dari hasil pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *Schoology*. Angket terdiri dari beberapa pernyataan yang berisi kepraktisan dan kemudahan produk.

1) Angket Respons Guru

Angket respons guru berisi beberapa pernyataan mengenai respons guru terhadap model *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *Schoology*. Berikut kisi-kisi instrumen respons guru terhadap produk yang telah dikembangkan.

Tabel 3.17

**Instrumen Penilaian Respons Guru Terhadap Pengembangan Model *Treffinger*
berbasis Multiliterasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi melalui
aplikasi *Schoolology***

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> efektif dan efisien digunakan bagi siswa SMP dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.					
2.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> saling berkesinambungan dan selaras sehingga memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.					
3.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> membantu mengatasi masalah bagi siswa yang tidak percaya diri dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.					
4.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> dapat meningkatkan siswa dalam belajar.					
5.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoolology</i> membantu siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.					
6.	Proses diskusi yang dilakukan model <i>treffinger</i> memudahkan siswa menemukan fakta-fakta dan hal baru yang berhubungan dengan permasalahan dalam menulis teks eksposisi.					

7.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> memudahkan siswa dalam memahami struktur dan kaidah keBahasaan teks eksposisi.					
8.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> sangat menarik digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.					
9.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> berpengaruh terhadap <i>soft skill</i> siswa.					
10.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melatih kemampuan berpikir kritis siswa.					

2) Angket Respons Siswa

Penyebaran angket respons siswa bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap pengembangan pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi *Schoology*.

Tabel 3.18

Instrumen Respons Siswa Terhadap Pengembangan Model Treffinger Berbasis Multiliterasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi melalui Aplikasi *Schoology*

No.	Pernyataan
1.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sangat menarik.
2.	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> memudahkan saya dalam menemukan fakta-fakta untuk menyusun teks eksposisi.

3.	Proses pembelajaran menggunakan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi membuat saya lebih percaya diri mengungkapkan ide/gagasan.
4.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> membuat saya termotivasi menulis teks eksposisi.
5.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> memudahkan saya dalam memahami struktur dan keBahasaan menulis teks eksposisi.
6.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> membuat saya lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
7.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> memberikan saya wawasan dan pengetahuan baru selama proses pembelajaran.
8.	Saya merasa senang jika guru menggunakan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi <i>Schoology</i> .
9.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> membantu saya mendapatkan nilai tinggi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.
10.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melatih kemampuan berpikir kritis.

Berikut format penilaian instrumen respons guru terhadap pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi melalui aplikasi *schoology* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Tabel 3.19
Instrumen Penilaian Respons Siswa Terhadap Pengembangan Model *treffinger*
Berbasis Multiliterasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. melalui
Aplikasi *Schoology*

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sangat menarik.					
2.	Pembelajaran dengan menggunakan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> memudahkan saya dalam menemukan fakta-fakta untuk menyusun teks eksposisi.					
3.	Proses pembelajaran menggunakan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi membuat saya lebih percaya diri mengungkapkan ide/gagasan.					
4.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> membuat saya termotivasi menulis teks eksposisi.					
5.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> memudahkan saya dalam memahami struktur dan keBahasaan menulis teks eksposisi.					
6.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> membuat saya lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.					

7.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> memberikan saya wawasan dan pengetahuan baru selama proses pembelajaran.					
8.	Saya merasa senang jika guru menggunakan model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui aplikasi <i>Schoology</i> .					
9.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi melalui aplikasi <i>Schoology</i> membantu saya mendapatkan nilai tinggi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.					
10.	Model <i>treffinger</i> berbasis multiliterasi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melatih kemampuan berpikir kritis.					

G. Validitas Instrumen

Validitas menurut Sani, dkk (2018) yaitu hasil pengukuran dan pengamatan. Validitas instrumen berbeda kedudukannya dengan instrumen yang sebagai alat tetapi melihat kesesuaian hasil dengan tujuan penggunaan instrumen. Sehingga validitas instrumen diartikan sebagai tingkat ketepatan atau tingkat kemampuan instrumen untuk mengukur hal yang akan diukur. Sementara itu, Widyoko (2020) validitas penyusunan instrumen non tes biasanya dilakukan melalui validitas internal. Validitas internal (*validity internal*) disebut dengan validitas logis (*logical validity*) yang berarti penalaran atau rasional. Instrumen validitas rasional dikatakan valid apabila kriteria yang ada dalam instrumen secara teoritis telah mencerminkan yang hendak diukur.

Validitas dalam penelitian ini termasuk dalam bagian validitas internal yang digunakan untuk memvalidasi instrumen pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran teks eksposisi melalui aplikasi *schoology*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *expert judgement* untuk menilai kelayakan instrumen

Intan Zahirah Mukarromah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI APLIKASI SCHOLOGY DI KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat *tiga expert judgement* yang menilai instrumen pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran teks eksposisi melalui aplikasi *schoology*. Lembar validasi instrumen dan perbaikan instrumen berdasarkan saran expert judgement dapat dilihat pada bagian lampiran.

H. Teknik Pengolahan Data

Data adalah bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan informasi dan keterangan secara kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Riduwan, 2014). Tahap pengolahan data merupakan kegiatan penting dalam sebuah penelitian karena peneliti harus cermat dalam memilih analisis data yang digunakan agar tidak terjadi kekeliruan.

1. Pengolahan Data Kualitatif

a. Wawancara

Wawancara dilakukan Bersama guru Bahasa Indonesia di Bandung. Data yang didapat diolah secara kualitatif deskriptif. Data yang dihasilkan untuk mengetahui profil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa.

b. Penilaian Ahli (Validator)

Penilaian ahli yang berupa komentar, saran, dan tanggapan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Data yang didapatkan akan direvisi untuk perbaikan penelitian agar menjadi lebih baik.

2. Pengolahan Data Kuantitatif

a. Analisis Kebutuhan

Angket yang disebarakan merupakan Langkah awal untuk mengetahui potret pembelajaran menulis teks eksposisi siswa yang terdiri dari lima alternatif jawaban SS (sangat setuju), S (Setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Data tersebut dianalisis berdasarkan pedoman.

$$\text{Nilai} = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

b. Analisis Validasi Produk

Penilaian validasi yang dilakukan oleh validator bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari produk yang dikembangkan. Hasil yang didapat berupa data kualitatif

dalam bentuk saran dari validator dan data kuantitatif diolah berdasarkan pedoman berikut.

$$NV = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NV = nilai validitas

S = Skor

SM = Skor maksimum

Setelah mendapat nilai persentase produk, selanjutnya menjumlahkan seluruh hasil persentase untuk mengetahui rata-rata agar dapat diinterpretasi sesuai kriteria kelayakan produk. Berikut rumus dan kriteria kelayakan validasi produk.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.20

Kriteria Validasi Produk Model *Treffinger* Berbasis Multiliterasi dalam Pembelajaran Teks Eksposisi melalui Aplikasi *Schoology*

Persentase Pencapaian	Kualifikasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Tidak Baik

(Riduwan, 2014)

c. Tes Menulis Teks Eksposisi Siswa

Tes menulis dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengembangan model *treffinger* berbasis multiliterasi dalam pembelajaran teks eksposisi melalui aplikasi *schoology*. Tes menulis teks eksposisi dinilai dalam empat aspek yaitu isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan teknis.

Setelah mendapat nilai, selanjutnya menjumlahkan seluruh hasil persentase untuk mengetahui rata-rata agar dapat diinterpretasi sesuai kriteria kelayakan produk. Berikut rumus dan kriteria hasil respons pengguna.

Intan Zahirah Mukarromah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI APLIKASI SCHOODOLOGY DI KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.21

Kriteria Hasil Menulis Teks Eksposisi Siswa Menggunakan Model *Treffinger* Berbasis Multiliterasi Aplikasi *Schoology*

Persentase Pencapaian	Kualifikasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Tidak Baik

(Riduwan, 2014)

d. Respons Pengguna

Data respons guru dan siswa terhadap produk yang dikembangkan diperoleh dari penyebaran angket yang disusun dengan rentang 1 sampai 5, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), KS (Kurang setuju), TS (Tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung nilai.

$$NV = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NV = nilai validitas

S = Skor

SM = Skor maksimum

Setelah mendapat nilai persentase produk, selanjutnya menjumlahkan seluruh hasil persentase untuk mengetahui rata-rata agar dapat diinterpretasi sesuai kriteria kelayakan produk. Berikut rumus dan kriteria hasil respons pengguna.

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Intan Zahirah Mukarromah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL TREFFINGER BERBASIS MULTILITERASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI APLIKASI SCHOOLGY DI KELAS VIII SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.22

Kriteria Hasil Respons Pengguna Model *Treffinger* Berbasis Multiliterasi dalam Pembelajaran Teks Eksposisi melalui Aplikasi *Schoolology*

Persentase Pencapaian	Kualifikasi
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Tidak Baik

(Riduwan, 2014)